

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Seni pertunjukkan rakyat, pada umumnya memiliki tiga fungsi yang sudah kita kenal, yakni: untuk kepentingan ritual, untuk festival (pesta rakyat) dan untuk hiburan semata. (Kusmayati. H, 2000: vii).

Tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang cukup melekat pada masyarakat, tari dikategorikan kedalam seni visual yang dapat ditangkap menggunakan panca indra. Memiliki elemen dasar yang ada pada tari adalah tubuh manusia, tari bukan hanya mencakup gerak-gerak yang indah tetapi juga meliputi tata rias, tata busana, iringan tari, properti tari, tata teknik pemanggungan serta unsur-unsur yang melatar belakangi seluruh pementasan tari. Tari tidak terlepas dari kebudayaan yang merupakan salah satu unsur identitas berasal darimana tari tersebut, diantara kebudayaan yang ada adalah Madura (Pandalungan) pesisir Kota Surabaya.

Masyarakat Pandalungan adalah masyarakat yang berada dalam posisi transisi dalam pola sosial budayanya. Masyarakat transisi adalah masyarakat yang memiliki kultur campuran antara dua budaya dominan yang ada. (Ayu Surarto, dkk, 2008:63). Perkembangan masyarakat Madura (Pandalungan) yang ada di pesisir Kota Surabaya cukup besar, dimana masyarakatnya bermukim dan membuat sebuah perkampungan sehingga mereka bisa berkumpul dan juga menjaga serta melestarikan budaya asli mereka dari Madura. Gambaran pola

hidup ini lah yang dilihat oleh para penata tari Surabaya untuk menciptakan sebuah karya tari yang memiliki pembaharuan yang kreatif, sehingga modifikasi struktur pada tari yang memiliki ciri sebagai bentuk tari tradisi mulai mengalami pergeseran menuju tari kreasi baru melalui pendekatan keseharian dari masyarakat Madura (Pandalungan) ini.

Dalam penataan tari, penari dan penata tari harus belajar menghayati setiap pengalaman secara utuh lewat penglihatan, pendengaran, perabaan, pikiran, tubuh, pernafasan, yang kemudian diungkapkan kembali pada saat menari dan menata tari. Secara umum penata tari sendiri dikenal dengan istilah koreografer, koreografer dituntut untuk memiliki aspek–aspek yang berkaitan dengan timbulnya karya tari itu sendiri.

Seorang penata tari harus memiliki sikap yang terbuka, memahami keunikan dari setiap pribadi, mempunyai rasa struktural, memiliki rasa dramatik, memiliki kemampuan mematu, memiliki sifat (cerdik, cekatan, cakap menilai) memiliki kemampuan bahasa, benar–benar menguasai masalah yang hendak diungkapkan (Murgiyanto, 1983:8).

Salah satu penata tari yang mengembangkan tari kreasi baru adalah Adelina Sulistyoningsih kelahiran Surabaya. Beberapa kalangan seniman Surabaya mengenal Adelina Sulistyoningsih sebagai salah satu penata tari di Sanggar Tari Bina Tari Jawa Timur. Dari berbagai karya tari yang sudah diciptakan oleh Adelina Sulistyoningsih, terdapat satu karyanya yang cukup dikenal dan menjadi bahan ajar hingga saat ini. Tari tersebut adalah Tari Gelang Soko yang diciptakan oleh Adelina Sulistyoningsih pada tahun 2003.

Terciptanya karya tari ini berawal dari gambaran kehidupan dan kelincahan gadis–gadis Madura (Pandalungan) dengan melalui pendekatan–

pendekatan interpretatif simbolis tentang gejala perilaku mereka yang ada di Surabaya secara ekspresif. Melihat kehidupan berbaurnya berbagai budaya yang berkembang di Kota Surabaya, maka Adelina Sulistyoningsih sebagai koreografer mencoba untuk merefleksikan gagasan ide tersebut lewat sebuah karya tari yang diberi nama *Gelang Soko*. Sehingga Tari Gelang Soko ini memiliki ciri khas gerak baru yang berasal dari hasil pemikiran koreografer yang mengembangkan budaya Madura (Pandalungan).

Pola gerak yang digunakan oleh Adelina Sulistyoningsih pada Tari Gelang Soko ini berawal dari interpretasi gerak-gerak tari yang sudah dipelajari oleh koreografer yang dikembangkan sesuai dengan tafsir koreografer Adelina Sulistyoningsih, dengan ciri pola lantai berjalan. (wawancara Adelina Sulistyoningsih). Hal yang menarik yang dilihat dari peneliti pada karya tari ini, adalah bentuk koreografi yang memiliki pola penataan ruang yang variatif sehingga memberikan kesan dinamis sehingga perpindahan penari ke masing-masing lintasan ruang dari satu tempat ke tempat yang lain dapat menarik untuk ditonton juga menjadi salah satu tari kreasi baru yang berlatar belakang budaya masyarakat Madura (Pandalungan) yang berkembang di pesisir Kota Surabaya. Diciptakannya Tari Gelang Soko ini sebagai salah satu sajian untuk kegiatan Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Daerah Provinsi Jawa Timur di Banyuwangi pada tahun 2003.

Proses penciptaan karya Tari Gelang Soko dilakukan di Taman Budaya Jawa Timur Surabaya oleh Sanggar Tari Bina Tari Jawa Timur Surabaya yang

sekarang berkembang menjadi Sanggar Tari “Brang Wetan” yang di pimpin oleh Tri Broto Wibisono. Tari Gelang Soko pertama kali ditampilkan pada Porseni Jawa Timur dan menjadi Juara sebagai penyaji terbaik pada saat itu, kemudian Adelina Sulistyoningsih membawa Tari Gelang Soko ke sanggar Bina Tari Jawa Timur sebagai bahan pembelajaran praktek tari.

Dari keunikan tarian ini peneliti akan mencoba menganalisis Tari Gelang Soko, dalam bentuk kajian koreografi dengan menggunakan analisis teori Y. Sumandiyo Hadi melalui pendekatan yang menekankan pada “Bentuk, Teknik, dan Isi”. Sehingga bahan skripsi yang diajukan peneliti dengan judul “ Kajian Koreografi Tari Gelang Soko Karya Adelina Sulistyoningsih”. Diharapkan dari kajian ini peneliti dapat mengungkapkan nilai koreografi yang melekat pada tari Gelang Soko tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan peneliti dengan tujuan dapat mengumpulkan data sebagai jawaban pertanyaan – pertanyaan dari rumusan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana koreografi Tari Gelang Soko karya koreografer Adelina Sulistyoningsih?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam hal ini penelitian Tari Gelang Soko ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui lebih banyak tentang koreografi dengan

mengetahui dasar dari penciptaan dan bentuk Tari Gelang Soko dan juga peneliti ingin memahami makna dari Tari Gelang Soko.

## **2. Manfaat Penelitian**

Dari identifikasi rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dapat di peroleh gambaran manfaat sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan wawasan yang lebih luas bagi peneliti untuk memahami lebih banyak tentang teori koreografi.
2. Dapat menganalisis koreografi bentuk dan isi di dalam karya Tari Gelang Soko.

### **b. Manfaat Praktis**

Dari penelitian yang di lakukan pada karya Tari Gelang Soko ini hasilnya dapat menjadi dokumentasi dan dapat memberikan informasi bagi masyarakat Kota Surabaya tentang sudut pandang perpaduan budaya antara Surabaya dan juga Madura (Pandalungan).

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Tari STK Wilwatikta Surabaya dan juga dari fakultas lain, dapat memanfaatkan hasil penelitian yang ada sebagai bahan acuan penulisan berikutnya.
2. Bagi koreografer penelitian ini dapat menjadi referensi tentang asal usul koreografi Tari Gelang Soko dan dapat menjadi acuan bagi karya tari berikutnya.
3. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Suarabaya dapat memberi informasi pelengkap dokumentasi kebudayaan yang ada di Kota

Surabaya sebagai salah satu karya tari kreasi yang keberadaannya menambah daftar karya tari Kota Surabaya.

4. Bagi masyarakat, dapat memberikan edukasi baru tentang kesenian tari kreasi yang bermacam- macam kebudayaannya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Di dalam penelitian karya Tari Gelang Soko, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, tinjauan dari penelitian terdahulu sebagai bahan acuan penelitian, yaitu:

1. Skripsi berjudul "*Pesona Tari Karya Dimas Pramuka Admaji Pada Tari Emprak Dan Geleng Ro'om*" oleh Dyah Ayunu Kurniawati pada tahun 2017. Dalam skripsi tersebut dikaji segi koreografi dan komposisi artistik menggunakan Y. Sumandiyo Hadi, di dalam skripsi Dyah Ayunu Kurniawati memberikan pandangan dan wawasan kepenulisan terhadap konsep koreografi dan bahan pembahasan oleh peneliti sama yaitu konsep koreografi.
2. Skripsi berjudul "*Panglakoh Jhuko' Tonoh*", oleh Poppy Anata Putri Lestaringtyas pada tahun 2020. Dalam skripsi tersebut peneliti memberikan penjabaran singkat tentang perkembangan masyarakat yang ada di pesisir kota Surabaya, dari skripsi Poppy Anata Putri Lestaringtyas ini peneliti dapat mendapatkan gambaran tentang budaya masyarakat Madura (Pandalungan) yang berkembang di pesisir pantai Kota Surabaya.

3. Skripsi berjudul "*Kajian Koreografi Tari Bang-bang Wetan Karya Agustinus*", oleh Liozy Putri Hardheana pada tahun 2019. Dalam skripsi tersebut dikaji segi koreografi dan komposisi artistik menggunakan Y. Sumandiyo Hadi, di dalam skripsi Dyah Ayunu Kurniawati memberikan pandangan dan wawasan kepenulisan terhadap konsep koreografi dan bahan pembahasan oleh peneliti sama yaitu konsep koreografi.
4. Buku Y.Sumandiyo Hadi, *Koreografi–Teknik–Isi* (Yogyakarta:2017). Memberikan penjelasan tentang teori koreografi secara rinci, serta elemen–elemen apa saja yang menunjang koreografi yang apik bagi koreografer.
5. Buku Y.Sumandiyo Hadi, *Koreografi Ruang Prosenium* (Yogyakarta:2017). Memberikan penjelasan tentang bagaimana bentuk tentang keruangan dalam pertunjukkan yang dimana bentuk keruangan pada Tari Gelang Soko ini menggunakan bentuk panggung terbuka.
6. Buku Y.Sumandiyo Hadi, *Aspek–Aspek Dasar Koreografi Kelompok* (Yogyakarta:2003). Memberikan penjelasan tentang bagaimana bentuk tentang bentuk pola lantai yang digunakan dalam karya Tari Gelang Soko yang dimana tari ini termasuk kedalam tari kelompok.
7. Buku Y.Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks Dan Konteks* (Yogyakarta: 2007). Di dalam buku ini memberikan pemaparan tentang kajian analisis koreografi sesuai dengan kebutuhan koreografinya.
8. Jurnal yang berjudul "*Tari Krrasi Baru Wijaya Kusuma*" , oleh Dr. I Nyoman Cerita, SST., MFA. pada tahun 2019. Di dalam jurnal ini

memberikan pemaparan tentang tari kreasi baru yang dimana unsur-unsur pendukung tari tersebut merupakan perkembangan dari tari tradisi , jurnal ini memiliki konsep yang mengarahkan bahwa materi tari Gelang Soko masuk kedalam tari kreasi baru.

9. Jurnal yang berjudul “*Analisis Koreografi Tari Kiprah Glipang di Desa Pendhil Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo*”, oleh Dinar Kurnia Kumara Dewi, pada tahun 2019. Di dalam jurnal ini memberikan pemaparan tentang tari tersebut merupakan perkembangan dari tari tradisi yang berlatar belakang budaya masyarakat Pandalungan.
10. Jurnal yang berjudul “*Tubuh Perempuan Hari Ini Melalui Koreografi “Aku Dan Sekujur Manekin”* ”, oleh Nike Suryani, pada tahun 2014. Di dalam jurnal ini memberikan pemaparan tentang tari yang mengungkap tubuh perempuan sebagai wacana seni pertunjukkan.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini memerlukan kerangka teori guna memperkuat, memberikan arahan, dan informasi obyek penelitian yang akan diteliti. Ada beberapa sumber yang digunakan sebagai pendukung secara langsung maupun tidak langsung sebagai pijakan pemecahan permasalahan, yaitu:

Proses teoritis berkaitan dengan kegiatan yang menjelaskan masalah dengan menggunakan teori yang relevan, serta menyusun kerangka teoritis atau kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian. Adapun beberapa konsep yang peneliti gunakan agar masalah pada penelitian terpapar dengan detail:

## **1. Bentuk Tari**

Tari semakin banyak mengandung makna tetapi bentuknya semakin modern dan indah. Tari tidak lagi natural dan langsung berkaitan dengan aktivitas sehari-hari (Doubler,1959:7). Sifat ilmiah tari yaitu gerakan yang hidup karena itu sebuah tari tetap menjadi memori visual penonton dan memori estetik penari. Tujuan utama tari sebagai seni adalah ekspresi dan komunikasi melalui gerakan dan bukan ekspresi melalui simbol-simbol, jadi menentukan gerakan-gerakan yang dinamis dan posisi tubuh tertentu untuk ekspresi dan kekuatan untuk membangkitkan dorongan yang sama pada penonton. Untuk menganalisa aspek-aspek koreografi Tari Gelang Soko diperlukan pendekatan teori yang menyangkut masalah isi, bentuk, teknik, pola lantai yang didalamnya menggambarkan aspek-aspek dari koreografi, menganalisis koreografi tari Gelang Soko, antara lain meliputi:

- a. Bentuk ragam gerak
- b. Gending pengiring
- c. Pola lantai
- d. Rias dan Busana
- e. Properti
- f. Tempat pentas

## **2. Koreografi**

Koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan, penyelesaian, sampai kepada pembentukan (forming) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu (Hadi, 2017:1). Koreografi dapat dianalisis dari

aspek isi, bentuk, maupun tekniknya, baik untuk tari kelompok maupun tari tunggal. Yang memiliki tujuan untuk pengembangan aspek–aspek ruang, waktu, dan tenaga yang terdiri dari gerak itu sendiri sebagai dasar unsur materi pada tari. Koreografi berasal dari kemampuan seorang koreografer yang menciptakan suatu ide yang memunculkan kreativitas baru dimana didalamnya secara tidak langsung muncul berdasarkan pengalaman empiris koreografer, terdapat metode didalamnya yang perlu dituangkan guna pencapaian terhadap suatu konsep garap pada karya.

Didalam proses koreografi membutuhkan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan sebagai dasar pengalaman–pengalaman tari yang dapat memperkuat kreativitas, sehingga hubungan koreografer dengan para penari bersama–sama dapat memperkuat kreativitas sejak awal proses koreografi. Pada perjalanan prosesnya sebuah karya tari memiliki ciri khas dari seorang koreografer akan terlihat nampak pada koreografinya yang berasal dari perilaku kreatif seorang koreografer yang bersifat pribadi. Yang di pengaruh oleh hubungan kekuatan gerak, ruang, tenaga, dan waktu yang merupakan hal yang pokok dari sifat koreografi. Pada karya Tari Gelang Soko Koreografer memiliki ciri khas pola lantai bergerak, dimana pada bentuk sajiannya tidak terfokuskan pada 1 penari saja sebagai tokoh melainkan bisa berpindah–pindah sesuai dengan pola yang diinginkan koreografer Adelina Sulistyoningsih.

Didalam bukunya (Hadi, 2017:38-56) menjelaskan bahwasannya ada 5 (lima) unsur yang harus dipahami oleh seorang koreografer dalam menyusun koreografi, meliputi:

- a. Teknik Bentuk yakni bagaimana membuat tari atau koreografi dimana seorang koreografer harus memiliki kepekaan untuk merasakan masalah bentuk komposisi seperti gerak, ruang dan waktu sebagai elemen dasar koreografi, sebagai wujud keseluruhan gerak ditata, disusun membentuk kalimat gerak yang utuh.
- b. Teknik Medium menjelaskan bahwasannya gerak tubuh penari yang digerakkan sebagai wujud dasar ekspresi manusia.
- c. Teknik Instrumen diapahami sebagai teknik seorang penari dalam menguasai teknik pernafasan dengan baik, kelenturan tubuh atau elastisitas, control muscular, serta stamina. Pemaparan diatas mulai dari teknik bentuk, teknik medium, dan teknik instrumen merupakan wujud struktur atau bentuk “luar” yang nampak secara empiris yang saling terkait.
- d. Teknik Isi untuk menganalisa aspek-aspek khusus koreografi Tari Gelang Soko dengan menggunakan teori yang menyangkut masalah-masalah bentuk, teknik, isi, dan pola lantai.

Didalam koreografi yang dijelaskan oleh Y.Sumandiyo Hadi juga menjabarkan bahwa ada tujuh prinsip yang mendasari suatu koreografi diantaranya :

- 1) Keutuhan menjelaskan bahwa suatu gerak disusun untuk membentuk suatu keutuhan dalam suatu kelompok tari.
- 2) Variasi menjelaskan bahwa ada nya inovasi yang ditawarkan oleh koreografer dalam satu karya tari.
- 3) Repetisi menjelaskan bahwa didalam suatu karya tari ada salah satu gerak yang menjadi ciri dari karya tersebut yang sering di ulang-ulang untuk memberikan ciri tersendiri dari karya tersebut.
- 4) Transisi menjelaskan perpindahan gerak yang disusun oleh koreografer dalam bentuk pola lantai.
- 5) Rangkaian menjelaskan salah satu prinsip yang perlu diperhatikan bentuk unsur maupun motif gerak dapat dirasakan sebagai suatu pengalaman.
- 6) Klimaks menjelaskan puncak dari isi sebuah karya tari yang ingin disampaikan.
- 7) Jenis Kelamin dan Postur Tubuh mempertimbangkan kesatuan pusat perhatian dalam ruang tari, pada Tari Gelang Soko ini memiliki kesatuan bentuk kelompok tari putri.

### **3. Tari Kelompok**

Sebuah tari kelompok dapat disejajarkan seperti sebuah sajian orkes musik. Setiap penari dalam kelompok tersebut mempunyai peranan utama yang ditampilkan secara harmonis untuk memberikan sumbangan daya hidup secara keseluruhan (Smith, 1985:49)

Koreografi tari kelompok merupakan komposisi tari yang dibawakan oleh lebih dari 1 (satu) penari atau solo dance, namun dapat ditarikan duet (dua penari) maupun trio (tiga penari) dan seterusnya. Ketentuan jumlah penari ganjil maupun genap tergantung dari garapan tari yang akan dibawakan oleh koreografer atau sesuai kehendak penata tarinya. Pada karya Tari gelang Soko ini Adelina Sulistyoningsih menggunakan penari ganjil yang berjumlah 7 orang perempuan.

#### **4. Tari Kreasi Baru**

Pada awalnya perkembangan “koreografi tari kreasi baru” yang hidup dan berkembang dalam masyarakat perkotaan atau masyarakat menengah atas, tujuan utamanya adalah kebebasan kreatif-inovatif, pembaharuan, atau keunikan, keanehan, dalam dasar-dasar gerak estetis sebagai substansi pokok tari. (Hadi,2017:7 ).

Menurut (wahyudiyanto, 2008:4) tari adalah sebuah laku budaya yang diwariskan oleh suatu generasi dan diterima oleh generasi berikutnya. Tari kreasi merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standart yang telah ada. Pelaku kreasi (seniman dan guru tari) memandang kreasi merupakan bentuk usaha menampilkan tari yang sudah ada yang kemudian diperbaiki disana sini sehingga menjadi sebuah tarian dengan nuansa baru. Tari Gelang Soko ini tergolong kedalam tari kreasi baru karna munculnya kebebasan kreatif, dari koreografer juga memiliki keunikan tetapi masih dalam kerangka daer

estetik gerak tari. Sehingga gerak yang dihasilkan pun masih bisa di terima dengan nilai yang ingin di ungkapkan dalam karya tari tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (sikapnya dengan dasar pemikiran). Inilah nilai – nilai pengalaman yang secara konkrit didefinisikan sebagai: nilai pendidikan, sosila, budaya dan lintas budaya, pengembangan, linguisti, estetika, mitologis, simbolis, dan sebagainya (Sondra Horton Fraleigh, dkk, 1999:vi).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dimana terfokuskan kepada suatu objek dan problematika yang lebih luas dengan melakukan observasi partisipan di lapangan, yang mebenamkan diri sendiri kedalam situasi tari dengan bantuan konsultasi dan seniman lokal. Jenis penelitian kualitatif merupakan pemaparan dalam berupa kata–kata yang tersusun menjadi kalimat. Beberapa cara yang dapat dilakukan peneliti untuk melakukan pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi, dokumen audio, dokumen visual, penelitian terdahulu, buku, dan jurnal ilmiah.

### **1. Studi Kepustakaan**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membaca skripsi terdahulu guna untuk menjadi referensi awal bagi peneliti untuk meneliti Tari Gelang Soko. Skripsi pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Dyah Ayunu Kurniawati yang berjudul “*Pesona Tari Karya Dimas Pramuka Admaji Pada Tari Emprak Dan Geleng Ro’om*”, kemudian skripsi karya yang kedua yang di tulis oleh Poppy Anata Putri Lestaringtyas yang berjudul “*Panglakoh Jhuko’ Tonoh*”.

Langkah berikutnya yaitu membaca buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan teori yang digunakan untuk meneliti Tari Gelang Soko. Buku pertama yaitu buku yang di tulis oleh Y. Sumandyo Hadi yang berjudul "*Koreografi–Teknik–Isi*", lalu buku ke duanya yang berjudul "*Koreografi Ruang Prosenium*", lalu buku ke tiganya yang berjudul "*Aspek–Aspek Dasar Koreografi Kelompok*". Ada pun jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah jurnal yang di tulis oleh Dr. I Nyoman Cerita, SST., MFA. yang berjudul "*Tari Krrasi Baru Wijaya Kusuma*".

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dilakukan peneliti berada di Kota Surabaya, yaitu di Sanggar Tari ARBAYA pimpinan Adelina Sulistyoningsih yang bertempat di Balai Pemuda Kota Surabaya jalan Gubernur Suryo No.15 Surabaya. Dan juga di kediaman Adelina Sulistyoningsih selaku pencipta Tari Gelang Soko beralamat jalan Krukah Lama Pasar Gg.1 No.27 Surabaya.

## **3. Sumber Data**

Data digali dan kumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, pada metode penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus di perhatikan.

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber Data Primer adalah penjelasan pertama dari sesuatu, ekspresi ide oleh orang yang menjadi sumbernya, atau deskripsi

langsung satu kejadian oleh orang yang benar-benar mengalaminya (Sondra Horton Fraleigh, dkk, 1999:59)

Sumber data primer yang merupakan data utama dalam penelitian, dalam penelitian ini dokumentasi yang berkaitan dengan Tari Gelang Soko sebagai objek penelitian seperti video saat pementasan, foto saat proses, dan hasil wawancara dengan pihak yang terlibat dalam prosesnya seperti penata tari, penata musik, dan juga penari.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah dokumen yang menunjuk pada penjelasan, ekspresi atau deskripsi orisinal (Sondra Horton Fraleigh, dkk, 1999:59).

Merupakan sumber data yang berhubungan dengan kepustakaan yang berkaitan dengan buku sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh seperti buku – buku koreografi, skripsi atau penelitian terdahulu dan pustaka lainnya yang di dalamnya dapat menunjang penulisan kepustakaan penelitian ini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah langkah berikutnya dalam suatu proses penelitian, dengan tujuan utamanya untuk mendapatkan data yang lengkap dan sebenar – benarnya.

a. Observasi

Dikatakan Frosch, observasi adalah membenamkan diri mereka sendiri dalam situasi tari (Frosch dalam Fraleigh, 1999:258).

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi beberapa tahapan pertama sebagai observasi awal (*survey*) yang berisi dengan datang langsung menemui penata tari dan juga pengecekan lokasi saat proses tari itu berlangsung, kemudian tahapan kedua sebagai pembahsan inti yaitu dengan pengumpulan data dan bahan yang di butuhkan dalam pembahsan. Hal itu guna dilakukan untuk memahami fenomena yang dihadapi meliputi beberapa situasi pertunjukkan, tanggapan penonton, serta ungkapan dari para seniman yang ahli. Peneliti mengamati pertunjukkan Tari Gelang Soko guna pengumpulan data sesuai fenomena yang dilakukan oleh penari berupa gerak–gerak penari, interaksi penari dengan penonton melalui ekspresi wajah, serta makna yang ingin disampaikan penata tari melalui karya Tari Gelang Soko.

b. Wawancara

Wawancara mendalam adalah menenggelamkan presepsi untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam–dalamnya (Frosch dalam Fraleigh, 1999:250).

Wawancara di bagi menjadi 2 teknik, pertama secara terperancang yaitu dengan waktu yang sudah di tetapkan oleh peneliti

dan juga narasumber, kedua tidak terperancang yaitu peneliti dan narasumber tidak menentukan waktu khusus hanya saja memungkinkan untuk melakukan wawancara. Adapun narasumber utama dan juga beberapa narasumber penunjang yang dijadikan acuan penelitian sebagai sumber data dalam observasi.

1. Narasumber Utama

- a) Adelina Sulistyoningsih selaku pencipta Tari Gelang Soko untuk mendapatkan informasi yang mendalam garapan baru yang telah diciptakan mengenai latar belakang karya tersebut, ide garap, konsep garap, ciri dalam karya serta hal hal yang terkait dalam proses penciptaan karya Tari Gelang Soko, yang bertempat tinggal di Krukah Lama I Surabaya.

2. Narasumber Penunjang

- a) Bapak Tri Broto Wibisono, M.Si selaku pimpinan Sanggar Tari Bina Tari Surabaya, sebagai pengamat seni, dan juga penata gending. Yang bertempat tinggal di Wiguna Wisma Rungkut, Surabaya.

- b) Indah Novitasari selaku penari senior yang terlibat pada proses Tari Gelang Soko.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi yang baik akan membantu peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang tindakan manusia yang menari (Frosch dalam Fraleigh, 1999:268).

Dokumentasi yang baik sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, yang berperan sebagai alat bantu dipertunjukkan ulang untuk kegiatan diskusi. Dokumentasi bisa berupa buku–buku referensi, berbagai foto dan rekaman audio–visual mengenai pertunjukkan Tari Gelang Soko untuk memperkuat serta melengkapi data yang diperoleh. Data tersebut digunakan sebagai kajian koreografi Tari Gelang Soko karya Adelina Sulistyoningsih agar mendapat hasil yang sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain, dokumen yang berbentuk audio–visual yaitu video original Tari Gelang Soko.

## **5. Analisis Data**

Analisis data menggunakan cara yang disarankan Frosch (dalam Fraleigh, 1999:258) yaitu pemahaman kultur melalui sudut pandang “orang dalam” (emik) dengan belajar bahasa, tari, musik, dan kategori asli, partisipasi, wawancara, pertunjukkan, dan sebagainya.

Data–data yang telah terkumpul kemudian dalam prosesnya dipadatkan intisarinya, lalu disusun secara sistematis sehingga mudah menyusunnya menjadi sebuah tulisan. Aspek–aspek data yang sudah terkumpul baik tentang wawancara, hasil observasi, data pustaka, dan dokumen yang kemudian dianalisis dengan pendekatan koreografi Sumandyo Hadi selanjutnya dipilah–pilah sesuai kategori kelompoknya secara sistematis dan akurat.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

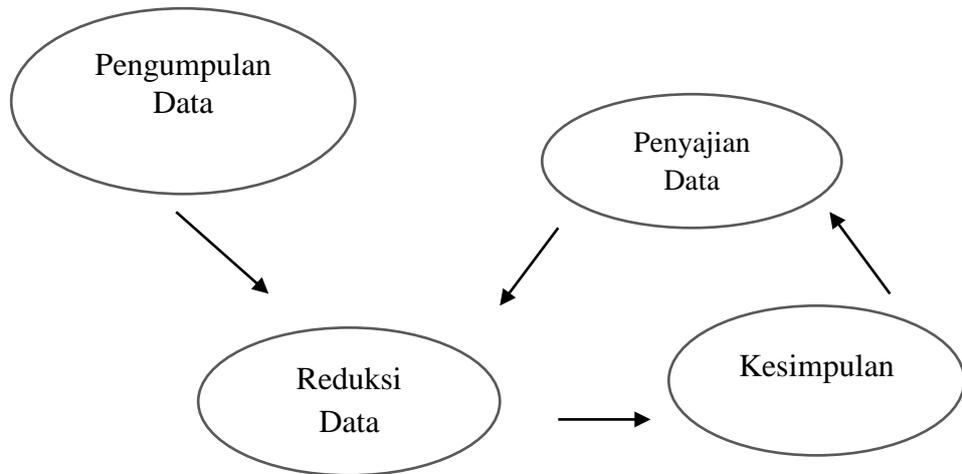
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeg data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memiliki hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari hasil observasi, wawancara, dan kemudian disesuaikan objek kajian yaitu tentang bentuk koreografi yang terkandung dalam Tari Gelang Soko. Peneliti melakukan seleksi data wawancara untuk ditulis dalam latar belakang.

#### 2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud merupakan kumpulan informasi-informasi yang diperoleh dari wawancara tentang bentuk koreografi Tari Gelang Soko karya Adelina Sulistyoningsih yang kemudian disajikan secara deskriptif. Sajian data merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca mudah untuk dipahami.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti- bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Langkah ini bertujuan mengadakan pemaknaan data yang telah diperoleh dari hasil reduksi dan penyajian data untuk menarik hal-hal khusus sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bermakna. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam menganalisis hasil penelitian, oleh karena itu perlu adanya penulurusan akhir sebagai langkah pemantapan seperti mengkaji kembali data yang diperoleh.



## **G. Sitematika Penulisan Laporan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan dan Manfaat Penelitian, D. Tinjauan Pustaka, E. Kerangka Konseptual, F. Metode Penelitian, G. Sitematika Penulisan Data.

### **BAB II SOSIAL BUDAYA DAN BIOGRAFI ADELINA SULISTYONINGSIH**

A. Kondisi Sosial Budaya , B.Pengalaman Berkesenian,  
C. Lingkungan Keluarga Koreografer, D. Biografi Koreografer.

### **BAB III BENTUK DAN ANALISIS STRUKTUR KOREOGRAFI TARI GELANG SOKO**

A. Bentuk Tari Gelang Soko B. Analisis Koreografi dan Struktur tari Gelang Soko Menurut Y.Sumandiyo Hadi, C. Elemen Koreografi Tari Gelang Soko.

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan

